

Penyuluhan Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Rangka Mempertahankan Keberlanjutan Usaha

Nelli Novyarni ^{1*}, Kustri Andyarini ², Rini Ratnaningsih ³, Reni Harni ⁴

^{1*,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

⁴ Universitas Sali Al-Aitaam, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Email: sweetynovyarni@gmail.com ^{1*}, reni_hn@yahoo.com ², riniratna6288@gmail.com ³, kus3andyarini@yahoo.co.id ⁴

Histori Artikel:

Dikirim 24 Juli 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 15 Agustus 2023; *Diterima* 21 Agustus 2023; *Diterbitkan* 10 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Permasalahan bagi UMKM adalah bagaimana pemahaman dan penerapan laporan keberlanjutan yang baik, tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan UMKM terhadap ketersediaan laporan keberlanjutan dan mengkomunikasikan bisnis dengan pihak internal dan eksternal UMKM, metode yang digunakan adalah interaktif, hasil pengabdian masyarakat ini adalah berjalan dengan baik dimana para UMKM telah bisa membuat penyusunan Laporan keberlanjutan sederhana dengan baik dan memerlukan penyuluhan berkelanjutan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini para UMKM telah memahami dan bisa menerapkan laporan keberlanjutan sederhana dengan menggunakan aplikasi laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Laporan; Keberlanjutan; UMKM; Mempertahankan Usaha.

Abstract

The problem for MSMEs is how to understand and implement Sustainability Reporting properly. The goal of this community service is to be able to meet MSME needs for availability of sustainability reports and exchange of business information with parties inside and outside the MSME. The method used is interactive, and the result of this crowdsourcing works well. where MSMEs can prepare simple sustainability reports well and need ongoing guidance. The conclusion of this crowdsourcing is that MSMEs understand and can perform simple Sustainability Reporting using the Sustainability Reporting app.

Keywords: Report; Continuity; MSMEs; Maintaining Business.

1. Pendahuluan

Adanya Perubahan dari sudut pandang dunia bisnis bahwa tujuan akhir organisasi berubah bukan hanya berorientasi pada keuntungan belaka menyadarkan sektor bisnis akan pentingnya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Dengan menerapkan program tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, hal ini dapat membawa perubahan dalam bentuk rencana strategis bagi perusahaan guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya sampai dimasa yang akan datang.

Terdapat pergeseran dalam berbisnis yang beretika melalui konsep *Sustainable development* sebagai paradigma baru. Pada awalnya bisnis hanya dibangun dengan paradigma lama berupa single P alias Profit saja. Konsep *Sustainable development* merupakan suatu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia saat ini (*current*) tidak boleh mengganggu kemampuan generasi berikutnya (*next generation*) dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka yang akan datang. Berdasarkan konsep tersebut, maka muncul konsep *sustainability management*. Pada bulan September 2004 tim *International Organization for standarization* (ISO) sebagai induk dari organisasi standar internasional mengundang berbagai pihak untuk melahirkan panduan (*guedelines*) dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama ISO 26000 : *Guidance Standard on Social Responsibility*. *Global Reporting Inittiative* (GRI) telah mengeluarkan panduan / pedoman yang dapat digunakan untuk mengukur praktik *sustanaibility management* berupa GRI *Sustainability Reporting Guidelines* dengan menunjukkan beberapa elemen penting yang berhubungan dengan 3 aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan manusia atau *triple bottom line* (Profit, Planet & People). Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan amanat Pasal 66 Ayat 2 Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Melalui penerapan *Sustainability Reporting* diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable growth*) yang didasarkan atas etika bisnis (*business ethics*). Akuntansi lingkungan dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengalokasian biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya- biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan [1]. Dimana biaya lingkungan merupakan dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus diakui sebagai akibat dari dilakukannya kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Pada akuntansi lingkungan terdapat perhitungan atas Polusi (baik air, tanah, dan udara), Pengelolaan sampah, limbah dan lain-lainnya yang secara langsung ataupun tidak dapat terkena akibat dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa bisnis yang dibangun haruslah menguntungkan tidak hanya bagi perusahaan tetapi bermanfaat juga bagi manusia/pekerja, dan lingkungannya.

Pandangan ini didasarkan pada konsep *sustainable development*, yaitu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sekarang tidak boleh mengganggu kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dimasa yang akan datang. Cara yang mudah untuk mengimplementasikan pengukuran dan penganalisisan *sustainability development* yakni dengan menggunakan *Sustainability Reporting* dalam praktik dimana *Sustainability Reporting* dapat menginformasikan segala bentuk kegiatan perusahaan melalui pos-pos pembiayaan perusahaan guna lingkungan sosialnya yang tentunya berbeda seperi pengungkapan pada laporan keuangan seperti biasanya.

Secara internasional, kesadaran akan pentingnya komitmen bersama untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dan menyelamatkan dunia dari kerusakan yang lebih parah dimulai dari Protokol Kyoto. Kesepakatan yang ditandatangani 11 Desember 1997 dan diberlakukan sejak 16 Februari 2005 ini diratifikasi oleh 181 negara di dunia. Setiap negara, terutama negara- negara industri yang menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca, mempunyai target penurunan emisi. Dan target-target tersebut diturunkan pada setiap perusahaan di negara-negara tersebut. Isu keberlanjutan tidak lepas dari berbagai persoalan lingkungan, hingga permasalahan sosial. Kemunculan isu keberlanjutan saat ini menumbuhkan kesadaran terhadap upaya penanganan yang berkelanjutan dan melahirkan konsep yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan bisnis dipandang sebagai pilar penting dalam konteks keberlanjutan, mengingat aktivitas

dari kegiatan bisnis telah memberikan dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan CSR untuk menangani isu keberlanjutan yang dilakukan perusahaan saat ini seringkali hanya sebatas bentuk filantropi seperti memberikan kompensasi, bantuan atau sumbangan [2]. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR perlu dilakukan melalui pendekatan strategis dengan mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam strategi inti perusahaan.

Strategi keberlanjutan mengarahkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk lebih memperhatikan upaya menciptakan nilai-nilai bisnis bersamaan dengan upaya mengatasi masalah sosial kemanusiaan, dan lingkungan [3]. Oleh karena itu, strategi keberlanjutan perusahaan dilakukan dengan cara membuat laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*). Saat ini *Sustainability Reporting* menjadi paradigma yang baru dalam pelaporan perusahaan. Bentuk penyampaian informasi pada laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan bisnis perusahaan dalam konsep keberlanjutan. Konsep keberlanjutan memiliki pengertian bahwa segala aktivitas bisnis perusahaan tidak hanya memikirkan pemangku kepentingan di dalam perusahaan saja tetapi juga memikirkan dampak bisnis perusahaan kepada pemangku kepentingan di luar perusahaan. Borga *et al.*, (2009) berpendapat bahwa perubahan atau evolusi terbaru dalam konteks ekonomi dan sosial telah menyebabkan manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan dan menilai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas Perusahaan [4]. Semua jenis industri pada dasarnya dapat melakukan penyampaian informasi melalui laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan menjadi hal yang wajib untuk dibuat oleh perusahaan, karena dapat mempertahankan legitimasi perusahaan dan membangun komunikasi dengan pemangku kepentingan perusahaan. Pembahasan mengenai laporan keberlanjutan akan terus berkembang seiring dengan perubahan paradigma bisnis yang saat ini berkonsep bisnis yang bertanggung jawab (*responsible business*). Bisnis yang bertanggung jawab dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan berupaya untuk meminimalisir dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Konsep bisnis bertanggung jawab tidak hanya menjadi perhatian bagi perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja, namun juga menjadi perhatian bagi pelaku bisnis usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini disebabkan karena UKM memiliki peran yang sangat besar yakni menjadi ujung tombak dalam menjalankan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Kementerian Koperasi bahwa jumlah UKM di Indonesia telah mencapai 64.194.057 dan merupakan pelaku usaha terbesar dengan persentase sebesar 99,99 persen dari total pelaku usaha di Indonesia. Jumlah UKM mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2018 sebesar 16% [5]. Kontribusi UKM terhadap perekonomian nasional sebesar 61,1% dan sisanya sebesar 38,9% berasal dari pelaku usaha besar [6][7]. Oleh karena itu, *Sustainability Reporting* bagi UKM menjadi penting sehingga mampu meningkatkan keberlangsungan UKM serta dapat menilai kinerja internal bisnis (kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan) dan sekaligus membangun kepercayaan pihak-pihak di luar UKM bahwa bisnis UKM tersebut dijalankan dengan konsep bisnis yang bertanggung jawab.

Salah satu cara UKM untuk melakukan bisnis yang bertanggung jawab yaitu dengan menyampaikan informasi aktivitas bisnis UKM melalui laporan keberlanjutan. Perekonomian Indonesia disokong oleh pendapatan yang berasal UKM dengan kontribusi sebesar 61,1%. Sehingga laporan keberlanjutan menjadi penting bagi para pelaku UKM agar bisnisnya berkelanjutan dan berdampak pada kesejahteraan para pelaku UKM dan pendapatan nasional. Hal ini senada dengan hasil penelitian Castka *et al.* (2004) menyimpulkan bahwa agenda CSR telah dilakukan oleh UKM di Inggris dengan berpedoman pada ISO 9001: 2000 [8]. Dengan kata lain bahwa UKM telah memiliki kepedulian untuk melakukan tanggung jawab sosial. Meskipun tren melakukan kegiatan CSR bagi UKM di Indonesia belum terlihat, tetapi setidaknya di masa depan UKM akan memiliki kepedulian yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Kepedulian yang tinggi dalam kegiatan CSR akan mendorong UKM untuk melaporkan aktivitas CSR tersebut melalui laporan keberlanjutan, terlebih era digitalisasi sangat membantu dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan dengan menggunakan aplikasi yang praktis bagi setiap UKM.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 dan Pasal 66 menjelaskan bahwa semua perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang

dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaporkan laporan tahunan dalam bentuk informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Menyusun Laporan Keberlanjutan ada umumnya perusahaan menggunakan standar yang dikeluarkan oleh GRI (Global Reporting Initiative). GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). GRI Guidelines menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial pada bagian standar *disclosure*. Indikator-indikator tersebut terdiri dari GRI 100 sampai dengan GRI 400.

Pada penyuluhan ini memfokuskan pada Indikator GRI 300 dan 400. Indikator GRI 300 merupakan indikator topik lingkungan. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan usaha perusahaan. Hal ini yang harus diungkapkan dalam topik ini antara lain: material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah, dan limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok [6].

Indikator GRI 400 merupakan indikator topik sosial. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dari kegiatan usaha perusahaan. Hal yang harus diungkapkan antara lain: kepegawaian, hubungan tenaga kerja/manajemen, Kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan Pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal. Penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, Kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan, dan kepatuhan sosial ekonomi.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Kegiatan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan Pengusaha UMKM pada Kantor Walikota Bekasi terhadap ketersediaan laporan keberlanjutan yang nantinya dapat membantu mereka mengelola bisnisnya agar dapat hidup berkelanjutan.
- 2) Kegiatan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan Pengusaha UMKM pada Kantor Walikota Bekasi terhadap kebutuhan mengkomunikasikan bisnis dengan pihak internal maupun eksternal sehingga bisnisnya dapat hidup berkelanjutan.

1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para dosen sebagai pelaksana dan para UKM sebagai target pengabdian sebagai berikut:

- 1) Bagi Dosen Pelaksana
Kegiatan ini merupakan prasyarat dosen dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi, dan sebagai prasyarat pengisian Beban Kerja Dosen setiap periodik akademik. Kegiatan ini juga bisa menjadi laboratorium implementasi kapabilitas akademis dosen agar lebih sinkron dengan realita di lapangan agar harapan pengetahuan akademis yang *link and match* dapat tercapai.
- 2) Bagi UKM
Kegiatan ini dapat membantu para pelaku UKM untuk membuat laporan berkelanjutan sehingga mampu berkomunikasi dengan pihak internal dan eksternal.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

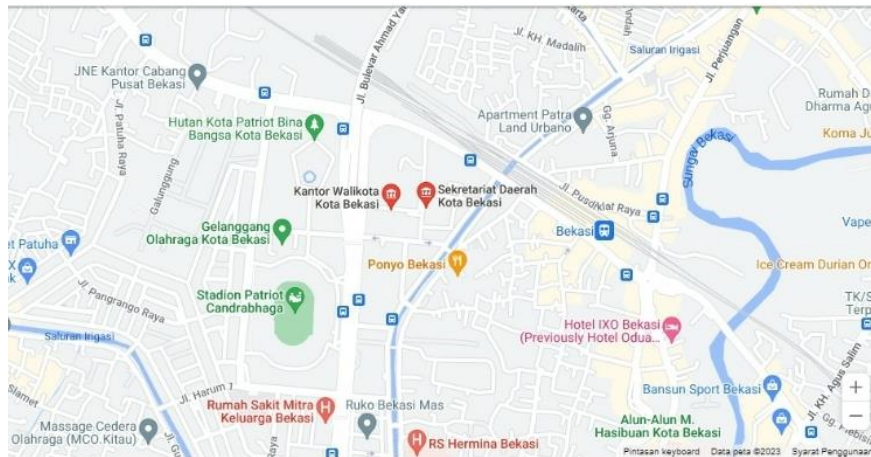
Metode yang akan dilakukan adalah dalam bentuk interaktif yakni memberikan penjelasan, penyuluhan dan pengarahan pada peserta P2M disertai pemberian materi mengenai Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Rangka Mempertahankan Keberlanjutan Usaha.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan “Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Rangka Mempertahankan Keberlanjutan Usaha.” Dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 pada kantor Walikota.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian di Kantor Walikota Bekasi. Jl. Ahmad Yani No.1, RT.001/RW.005, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bekasi, Jawa Barat 17143.



Gambar 1. Map Kantor Walikota Bekasi

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

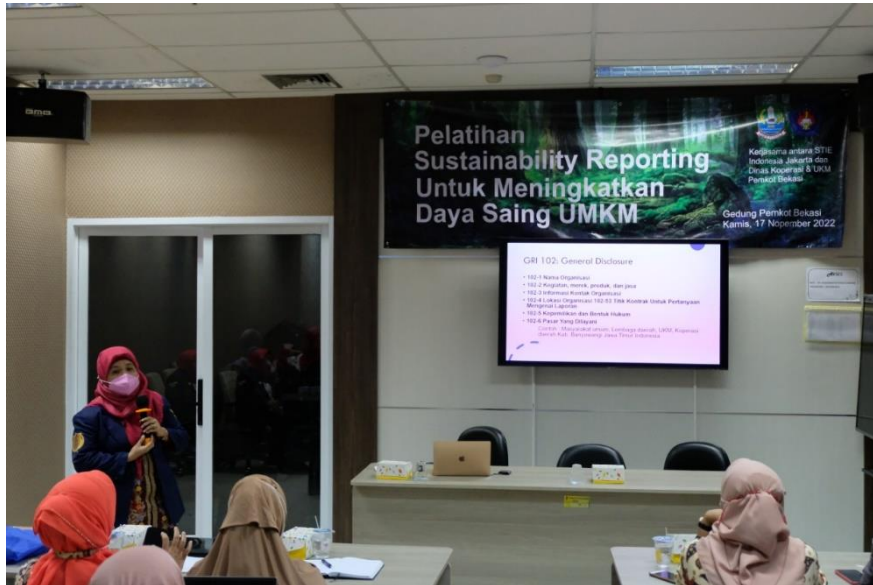
Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan dengan tema: “Penyuluhan Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Rangka Mempertahankan Keberlanjutan Usaha”. Sedangkan metode yang akan dilakukan adalah dalam bentuk interaktif yakni memberikan penjelasan, penyuluhan dan pengarahan pada peserta P2M.

Sesi 1

Materi 1 : Pengantar Pentingnya Laporan Keberlanjutan
Pemateri : Erna Lovita
Moderator : Nelli Novyarni

Materi 2 : Proses Pengumpulan Data Untuk Laporan Keberlanjutan
Pemateri : Nelli Novyarni
Moderator : Rini Ratnaningsih

Luaran kegiatan penyuluhan dengan judul: “Penyuluhan Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Rangka Mempertahankan Keberlanjutan Usaha” ini diharapkan UMKM memiliki wawasan yang luas dalam membuat laporan keberlanjutan dengan menggunakan aplikasi laporan keberlanjutan. Sehingga setelah mengikuti penyuluhan ini mereka dapat memiliki rasa pentingnya pemahaman dan penerapan laporan keberlanjutan guna menjamin keberlanjutan usaha para pengusaha UMKM.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Peserta Kegiatan

Sesi 2

Diskusi dan Tanya Jawab

Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh audience kepada pemateri: Nelli Novyarni, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP., C.NSP adalah bagaimana kalau bahan baku yang kita pakai adalah bahan plastik. Menjawab hal tersebut adalah tetap mengganti plastik dengan bahan yang tidak berbahaya bagi lingkungan seperti kertas. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana cara membuat laporan keberlanjutan yaitu dengan menggunakan aplikasi sederhana laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan sangat penting guna mempertahankan keberlanjutan usahanya dengan memperhatikan keberlanjutan manusia di masa depan.

2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para pengusaha UMKM di lingkungan Bekasi, Jawa Barat.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dari permasalahan di atas adalah dalam memahami laporan keberlanjutan adalah mempelajari apa yang dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan yang mendukung berkelanjutan usaha UMKM yang disyaratkan dalam standar GRI dan mempelajari aplikasi sederhana dalam pembuatan laporan keberlanjutan yang sudah disampaikan dalam acara ini. Mempelajari tentang standar GRI dan aplikasi pembuatan laporan keberlanjutan harus sering dilakukan para pengusaha UMKM. Saran kegiatan selanjutnya perlu di *follow-up* kegiatan ini dengan menambahkan para nara sumber lainnya seperti para pakar laporan keberlanjutan dan pakar aplikasi laporan keberlanjutan yang lain.

4. Daftar Pustaka

- [1] Astuti, S., & Budi, I. S. (2002). Akuntansi Biaya Lingkungan: Suatu Konsep dan Permasalahannya. *Artikel, Media Akuntansi, Edisi*, 28.
- [2] Sari, D. P. S., Syairudin, B., & Baihaqi, I. (2013). Perancangan Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) yang Selaras dengan Strategi Perusahaan dengan Mempertimbangkan Keberadaan Supplier dan Konsumen. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XVIII*.
- [3] Rangan, K., Chase, L. A., & Karim, S. (2012). Why every company needs a CSR strategy and how to build it.
- [4] Borga, F., Citterio, A., Noci, G., & Pizzurno, E. (2009). Sustainability report in small enterprises: case studies in Italian furniture companies. *Business Strategy and the Environment*, 18(3), 162-176. DOI: <https://doi.org/10.1002/bse.561>.
- [5] Mikro, A. U. (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (Ub) Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Ukm Dan Usaha Besar (UB). 2000(1), 2017– 2018.
- [6] Global Reporting Initiative 101. (2016). GRI 101: Landasan 2016. Global Sustainability Standards Board. Kemenperin, D. I. (2011). Data & Statistik Direktori Industri.
- [7] Fadjar, E. (2014). Baru 40 Persen UKM Manfaatkan Teknologi Informasi. Detik Online Magazine. <https://bisnis.tempo.co/read/564637/baru-40-persen-ukmmanfaatkan-teknologi-informasi>.
- [8] Castka, P., Balzarova, M. A., Bamber, C. J., & Sharp, J. M. (2004). How can SMEs effectively implement the CSR agenda? A UK case study perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 11(3), 140-149.
- [9] Adhariani, D. (2022). *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*. Universitas Indonesia Publishing.



- [10] Meutia, I. (2022). *Monograf: Relevansi Tatakelola Dalam Studi Laporan Keberlanjutan*. Jejak Pustaka.
- [11] Meutia, I., Kartasari, S. F., & Daud, R. (2022). Voluntary Assurance of Sustainability Reports: Evidence from Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 44-53.
- [12] Ridho, Taridi Kasbi; Sutanto, Harry; Cahyandito, M Fani. (2023). *Manajemen Stratejik. Road to The Essence of Sustainable Competitiveness*. Penerbit: Kencana.
- [13] Saraswati, E., & Alam, M. D. (2022). *Akuntabilitas dan Pelaporan Keberlanjutan: Konsep dan Materialitas*. Universitas Brawijaya Press.
- [14] Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Kenangan Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.
- [15] Widyastuti, S. M. *Monograf: Pernyataan Jaminan Laporan Keberlanjutan-Jejak Pustaka* (Vol. 1). Jejak Pustaka.